

Penerapan Media Pembelajaran Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Datar Siswa Kelas I MI

Stania Zahra Zadidah✉, Wulida Arina Najwa , Atika Maulidina Hs

PGSD, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

✉ tsaniazahra02@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: media benda konkret, hasil belajar, kelas 1 MI

Tipe Artikel:
Hasil penelitian/kajian teoritik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali Kelas I MI Ma'arif Penanggungan Malang, siswa senang dengan pelajaran Matematika. Namun, berdasarkan hasil tes, siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dikarenakan kesulitan dalam membaca sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tes yang berupa teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I MI Ma'arif Penanggungan melalui penerapan benda konkret pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Penanggungan dengan melibatkan Siswa Kelas I sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, tes, dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar tes, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan media pembelajaran benda konkret. Pada Siklus I, media pembelajaran benda konkret diterapkan pada pembelajaran Matematika dengan materi pengenalan bangun datar dan mengidentifikasi bangun datar. Setelah diberikan tes, semua siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata 87. Untuk memastikan peningkatannya konsisten, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Siklus II dilakukan pada pembelajaran Matematika dengan materi menggambar bangun datar sederhana dan menghitung jumlah sisi serta sudut bangun datar. Hasil tes Siklus II menunjukkan bahwa semua siswa juga telah mencapai KKM dengan rata-rata yang meningkat menjadi 90. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan media pembelajaran benda konkret.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Penguasaan pemahaman bangun datar bagi setiap siswa harus dicapai untuk bekal memahami materi selanjutnya. Matematika adalah subjek yang bersifat hierarkis, di mana

pemahaman suatu topik merupakan lanjutan dari topik sebelumnya. Oleh karena itu, siswa harus dapat memahami pengetahuan baru dengan memiliki informasi dari topik-topik sebelumnya (Jacques, 2015). Pemahaman bangun datar adalah prasyarat untuk belajar topik-topik lanjutan dalam matematika dan ilmu lainnya. Tanpa pemahaman yang kuat tentang konsep ini, akan sulit untuk maju ke topik-topik yang lebih kompleks. Guru harus memiliki kreatifitas yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, ketika siswa sudah memahami konsep matematika maka siswa akan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika (Radiusman, 2020)

Konsep bangun datar memiliki banyak manfaat penting, terutama dalam matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui memahami konsep bangun datar, siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika yang kuat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, sebaiknya digunakan media atau alat bantu pengajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih konkret (Amir, 2016)

Matematika merupakan pelajaran yang sering dihindari oleh siswa dikarenakan pembelajaran matematika lebih sedikit menggunakan media pembelajaran atau kurang variasi. Banyak sekali yang mengatakan bahwa matematika pembelajaran yang sangat sulit. Mengajar bukanlah menyampaikan materi saja, melainkan suatu proses membelajarkan siswa sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dengan perencanaan dan pengaturan yang sesuai dan seksama (Kristiani, Prasetyo, 2016)

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat diterapkan dalam konteks nyata. Hasil belajar seringkali diukur melalui penilaian, seperti ujian, tugas, atau proyek, yang mencerminkan seberapa baik siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Pencapaian belajar sangat berkaitan dengan proses mendapatkan pengetahuan (Huda, Abduh, 2021). Selain itu, hasil belajar juga mencakup aspek afektif, seperti motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, yang berkontribusi pada pengalaman belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya sekedar angka, tetapi juga mencerminkan perkembangan holistik siswa dalam proses pendidikan. Pencapaian belajar adalah proses yang dapat mengubah perilaku siswa dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak memahami menjadi memahami, yang mencakup aspek kognitif dan psikomotor untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang dapat diukur kapasitasnya (Astuti, Hardini, 2021).

Pentingnya hasil belajar terletak pada kemampuannya untuk mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan sejauh mana siswa memahami materi. Hasil belajar juga berperan dalam pengembangan kurikulum, membantu pihak sekolah untuk memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, pencapaian yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, sementara hasil yang kurang memuaskan dapat menjadi kesempatan untuk

refleksi dan perbaikan. Hasil belajar yang baik mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademis di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Secara keseluruhan, hasil belajar menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hasil belajar adalah indikator penting dari kemajuan dan efektivitas pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi tertentu yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani proses belajar mengajar, yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor (Wulandari, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan observasi pada kelas 1 MI Ma'arif Penanggungan pada tanggal 17 September 2024 bahwa hasil belajar siswa kelas 1 masih belum mencapai KKM. Penyebab hasil belajar di kelas itu rendah disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Keterbatasan penguasaan dasar, (2) Metode pengajaran yang kurang efektif, (3) Kualitas dan ketersediaan sumber daya. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk peningkatan metode pengajaran, penyediaan sumber daya yang memadai, dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Dalam saat pembelajaran, guru dibutuhkan kreativitas untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan melibatkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, khususnya pada kelas-kelas awal yang mempelajari matematika dasar, diharapkan siswa dapat mengalami proses reinvention (penemuan kembali) (Rahayu, 2018). Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara terkait belum optimalnya hasil belajar, hal ini dilihat dari kesulitan siswa merangkum materi karena kurangnya analisis dan evaluasi. Kegiatan yang dikelas hanya duduk diam dan mendengarkan instruktur penyampaian pelajaran. Tidak ada penggabungan media konkret dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ritonga, Anas, 2024).

Menggunakan media berupa benda konkret merupakan gagasan yang baik. Media berupa benda konkret dapat menjadi faktor yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran dipilih sebagai solusi untuk mengatasi masalah rendahnya penguasaan konsep IPA di SDN Sumberejo 01 (Erowati, 2015). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, dimana mereka masih memerlukan media nyata untuk membantu membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar bangun datar dengan media benda konkret. Media benda konkret berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi bangun datar dengan baik. Rumusan masalah adalah "Bagaimana penerapan pembelajaran benda konkret terhadap hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas 1?"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas 1 MI Ma'arif Penanggungan dari sebelumnya dan mengukur efektivitas penggunaan media benda konkret.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas dan nilai hasil latihan siswa di kelas.

METODE

Penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi segala permasalahan yang dimiliki oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas (Linggayani, 2020) dalam (Huda, Abduh, 2016).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 MI Ma'arif Penanggungan, yang berjumlah 3 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika dengan materi mengenal bangun datar di kelas 1 MI Ma'arif Penanggungan. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MI Ma'arif Penanggungan, yang bertempat di Jl. Mayjen Panjaitan Gg.18, Penanggungan, Kec.Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Hal ini dilaksanakan agar tidak mengganggu pada proses pembelajaran yang lain.

Penelitian ini dilakukan melalui II siklus, menggunakan model spiral yang diusulkan oleh Kemmis dan Taggart (Hendawati dan Kurniati, 2017), yang terdiri dari perencanaan, observasi dan tindakan serta refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif. Pada indikator yang telah ditetapkan, peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini, keberhasilan diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran media

benda konkret. Setelah penerapan media tersebut, hasil belajar siswa meningkat jika rata-rata kelas mencapai lebih dari 80, serta persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melebihi 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dijelaskan berdasarkan prosedur yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengujian, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan modul ajar, pembuatan PPT, serta lembar tes. Modul ajar disusun berdasarkan capaian pembelajaran fase A poin 1, yaitu menyimak. Dari capaian pembelajaran tersebut, dirumuskan empat tujuan pembelajaran (TP), yaitu TP 1 dan TP 2 digunakan dalam siklus pembelajaran pertama. TP 1 siswa dapat memahami konsep bangun datar, TP 2 siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar. Adapun TP 3 dan TP 4 digunakan dalam siklus pembelajaran kedua. TP 3 siswa dapat menyebutkan dan membedakan bangun datar dengan benda konkret yang ada di kelas, TP 4 siswa dapat menggambarkan bangun datar sederhana.

Modul ajar yang telah diselesaikan kemudian divalidasi oleh ahli, yang hasilnya dapat dideskripsikan harus membuat siswa aktif, (3) observasi harus didasarkan dengan karakteristik model PBL.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah divalidasi. Pembelajaran melibatkan 3 siswa MI Ma'arif Penanggung pada semester ganjil/satu. Pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, setiap siklus membutuhkan 2 jam pelajaran atau 70 menit. Pada setiap siklus, peneliti memanfaatkan lembar observasi untuk membantu memantau keterlaksanaan aktivitas guru. Lembar observasi tersebut mencakup berbagai aspek yang diamati guna menilai proses pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala 0 hingga 10. Apabila skor berada di bawah 50%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, tercatat bahwa 90% aktivitas guru telah terlaksana, meskipun terdapat catatan pada aspek nomor 4, dimana guru belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan modul ajar. Sementara itu, pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh kegiatan guru 100% telah berjalan dengan baik.

Pembelajaran dilaksanakan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah yaitu pada hari Rabu pukul 09.00 -11.00 WIB. untuk siklus 1. Sedangkan untuk siklus dua pembelajaran juga dilakukan pada hari dan pukul yang sama. Setelah peneliti melakukan wawancara, pembelajaran, dan lembar tes, kemudian hasilnya ditabulasi. Tes hasil belajar siklus satu dapat dijelaskan pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Tes Hasil Belajar Siklus 1

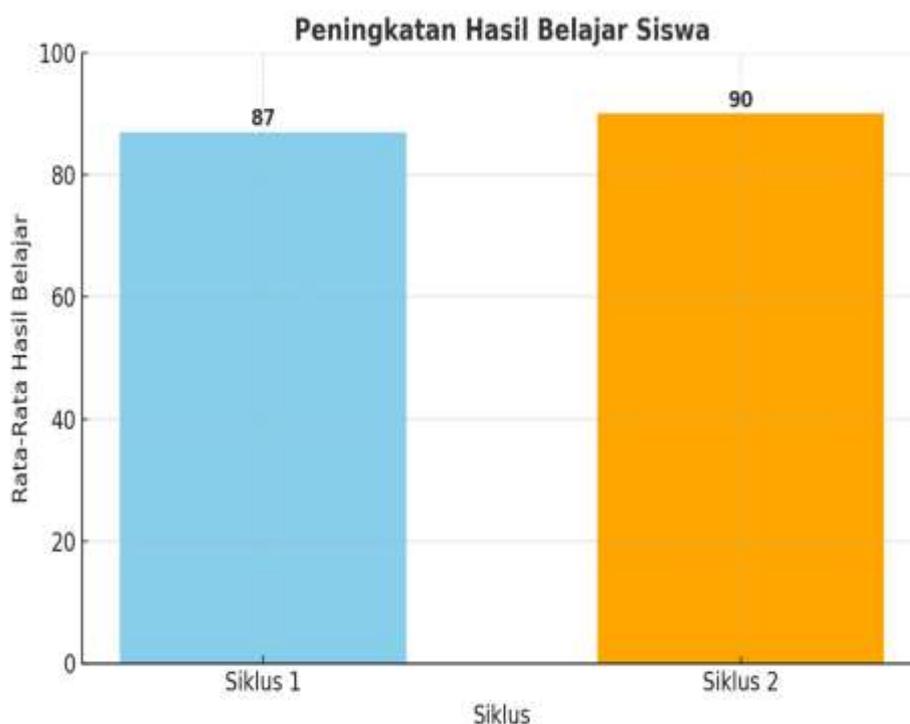
Siswa	Soal					Nilai
	1	2	3	4	5	
1. F	20	20	20	20	0	80
2. V	20	20	20	20	20	100
3. J	20	0	20	20	20	80

Berdasarkan tabel 1. hasil belajar siswa memenuhi KKM sebanyak 3 siswa, dengan persentase 100%, siswa yang memenuhi KKM yaitu siswa nomor 1,2, dan 3 . Standar ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah minimal mencapai persentase 80% dari total seluruh siswa oleh karena itu, untuk pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II peneliti melakukan refleksi, refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan kepada siswa mengenai hal yang belum mereka pahami. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami soal. Kesulitan membaca pada tahap awal disebabkan oleh hambatan yang berasal dari faktor internal (dalam diri anak) maupun faktor eksternal (lingkungan di sekitar anak) (Lestari, dkk, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam keterampilan dasar membaca dan menulis menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu pada siklus II, guru memberikan soal dengan lebih jelas menggunakan benda konkret.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Siklus 2

Siswa	Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1. F	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
2. V	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
3. J	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa konsisten terhadap capaian standar KKM.



Gambar 1.2. Grafik Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Ma'arif Penanggungan. Ada kenaikan pada siklus I dan II. Pada siklus II ada satu siswa F mengalami peningkatan nilai dari pembelajaran siklus 1.

Pada siklus I, siswa awalnya menghadapi tantangan besar, terutama dalam memahami konsep bangun datar. Kesulitan membaca yang dialami oleh sebagian besar siswa menjadi penghambat utama dalam pembelajaran. Guru kemudian menggunakan media benda konkret untuk membantu siswa melihat, memegang, dan memahami bentuk-bentuk bangun datar. Aktivitas ini membantu siswa mengenali ciri-ciri dasar bangun datar, meskipun hasil belajar rata-rata baru mencapai 87. Tantangan terbesar pada tahap ini adalah memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang merata.

Memasuki siklus kedua, pendekatan pembelajaran ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara lebih aktif. Guru memberikan kegiatan yang lebih terarah, seperti membuat bangun datar menggunakan bahan yang disediakan, mengelompokkan bangun berdasarkan karakteristik tertentu. Aktivitas ini meningkatkan pemahaman siswa, yang tercermin dari rata-rata hasil belajar yang meningkat menjadi 90. Pentingnya kemampuan memahami maksud dari soal adalah langkah pertama untuk dapat membuat penyelesaian terhadap soal tersebut (Herlina, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media benda konkret meningkatkan keberhasilan pembelajaran anak usia dini melalui pengalaman langsung dan interaktif.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji efektivitas penerapan media pembelajaran benda konkret dalam meningkatkan hasil belajar bangun datar siswa kelas 1 MI. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dari 87% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua melebihi KKM. Karena menurut kebijakan sekolah pembelajaran kelas dianggap tuntas apabila mencapai 80% . Oleh karena itu, memperhatikan capaian pembelajaran siswa pada siklus II sudah memenuhi 90%, sehingga pembelajaran dinyatakan tuntas pada siklus II. Faktor keberhasilan capaian belajar siswa dikarenakan perbaikan pada aspek media dan pembelajaran.

Saran yang diberikan peneliti kepada guru untuk tetap konsisten menggunakan pembelajaran media benda konkret. Penggunaan media benda konkret sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Guru dapat menggunakan benda-benda seperti karton, kertas, atau puzzle untuk mengajar konsep bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Guru juga dapat membuat model atau contoh nyata dari bangun datar untuk memperjelas konsep. Penggunaan warna dan tekstur dapat membantu membedakan konsep. Mengaitkan media dengan kehidupan sehari-hari juga penting. Dalam mengajar bangun datar, guru dapat memulai dengan konsep sederhana seperti mengidentifikasi bentuk, kemudian memperkenalkan konsep lebih kompleks seperti menghitung keliling dan luas. Dengan menggunakan media benda konkret, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Radiusman (2020). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika.
- Jackson dkk (2015). Management and Business Research
- Amir, A.(2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika.
- Kristiani, N.Prasetyo, Z, K.(2016). Keaktifan Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelas 5 SD Timuran.
- Huda, A, I, N.& Abduh, M.(2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar
- Astuti, D, A,P. & Hardini, A, T, A.(2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Powerpoint Secara Daring Kelas 5 SD.
- Wulandari, B. (2021). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK.
- Rahayu, S. (2018). Meningkatkan Pemahaman Berbagai Bangun Ruang Sederhana Melalui

Metode Permainan Benda-Benda Konkret.

Ritonga, A. P., & Anas, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Benda Konkret untuk Meningkatkan HOTS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.

Erowati, M, T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Sumberejo 01.

Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar

Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfaatannya

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Herlina, K. (2020). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V Di MIN Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020

